

Penerapan Metode *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi pada Siswa Sekolah Dasar

Puja Zikra Nabila Dirma*, Iis Aprinawati, Rizki Ananda, Putri Hana Pebriana, Rusdial Marta

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

*Corresponding Author: pujazikranabila@gmail.com

Article History

Received : December 22th, 2025

Revised : January 20th, 2026

Accepted : February 06th, 2026

Abstract: Rendahnya keterampilan menulis karangan eksposisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPT SDN 013 Muara Jalai menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran *guided writing* untuk membantu siswa menulis secara terarah melalui bimbingan guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa melalui penerapan metode *guided writing* di kelas V UPT SDN 013 Muara Jalai. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada akhir bulan September hingga awal bulan Oktober 2025. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas V yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi dengan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes menulis karangan eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa. Pada pratindakan keterampilan menulis siswa mencapai 33%, pada siklus I pertemuan I tetap 33%, kemudian meningkat menjadi 53% pada siklus I pertemuan II. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 73% dan meningkat kembali pada siklus II pertemuan II menjadi 86%. Dengan demikian, penerapan metode *guided writing* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas V UPT SDN 013 Muara Jalai.

Keywords: *Guided Writing*, Karangan Eksposisi, Keterampilan Menulis.

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa yang dibina sejak usia dini menjadi bekal utama bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya serta berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Penguasaan bahasa yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat ruang lingkup keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai dan dikembangkan oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading*

skills), dan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, namun keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian khusus karena merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan diajarkan setelah keterampilan lainnya (Aprinawati, 2023).

Keterampilan menulis menuntut siswa untuk berpikir kreatif dalam menuangkan ide, gagasan, serta perasaan ke dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan menulis, ide disusun menjadi kata-kata, kemudian dirangkai menjadi kalimat, paragraf, hingga menjadi sebuah tulisan yang utuh yang disebut karangan (Pebriana, 2018). Agar dapat dipahami oleh pembaca, setiap unsur dalam karangan harus memiliki keterkaitan yang jelas dan runtut. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis di SD, siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai jenis karangan, seperti karangan deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi (Nurlatifah et al., 2020).

Melalui kegiatan menulis, siswa dapat meminimalkan kesalahan dalam penggunaan

ejaan, struktur kalimat, serta pemilihan kosakata. Kemampuan menulis tidak diperoleh secara instan, melainkan memerlukan latihan dan praktik yang dilakukan secara berkesinambungan. Kegiatan menulis juga melatih siswa untuk mengorganisasikan ide dan mengungkapkan gagasan atau perasaan secara tertulis, sehingga kemampuan berpikir siswa dapat berkembang secara optimal.

Salah satu jenis karangan yang penting untuk dikuasai siswa sekolah dasar adalah karangan eksposisi. Karangan eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau gagasan secara jelas, sistematis, dan objektif. Menurut (Yanti et al., 2022) karangan eksposisi adalah karangan yang bertujuan memberikan informasi tentang sesuatu sehingga dapat memperluas pengetahuan pembaca dan bersifat faktual atau nonfiksi. Menulis karangan eksposisi melatih daya pikir siswa karena menuntut kemampuan menggabungkan nalar dan logika secara runtut.

Keterampilan menulis karangan eksposisi perlu mendapat perhatian serius karena merupakan bagian dari keterampilan literasi yang mendukung kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosial. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi atau peristiwa secara tertulis dalam bentuk paragraf atau karangan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV, diketahui bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi siswa masih tergolong rendah. Dari 15 siswa, sebanyak 10 siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran menulis. Diperoleh bahwa kemampuan dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas V sebanyak 10 siswa (66%) yang belum mencapai KKTP 75. Dengan persentase siswa yang belum tuntas lebih besar dari dibandingkan yang tuntas, maka perlu adanya upaya peningkatan melalui pembelajaran yang lebih efektif.

Walaupun materi karangan ini sudah di kelas tinggi tetapi masih ada siswa yang belum memahaminya. Penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca sebenarnya telah di ajarkan di kelas sebelumnya, namun karena pemahaman siswa yang kurang dan masih terdapat banyak kesalahan. Terkadang sebagian siswa sulit dalam menentukan ide ataupun gagasan untuk ditulis,

sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk berpikir. Ada juga siswa yang masih mengulang-ulang tulisannya dari awal. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengalaman siswa dalam menulis, sedikitnya penguasaan kosa kata dalam mengungkapkan ide dan gagasannya dalam sebuah karangan.

Pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan baik ketika siswa aktif belajar untuk itu guru harus di tuntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif belajar sehingga hasil belajar siswa lebih maksimal (Maulidta & Sukartiningsih, 2018). Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru merupakan faktor penting demi tercapainya tujuan pembelajaran (Marta & Fadhilaturrahmi, 2023). Pada pembelajaran keterampilan menulis karangan, guru memiliki peranan penting untuk memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa saat kegiatan menulis karangan berlangsung. Kurangnya bimbingan dan motivasi dari guru dalam menulis karangan dapat menyebabkan hasil tulisan menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, salah satu metode yang digunakan untuk lebih efektif diterapkan kepada siswa dalam belajar khususnya keterampilan menulis karangan yaitu dengan menggunakan metode *guided writing* (menulis terbimbing). Menurut (Hilmawan et al., 2022), *guided writing* pada dasarnya merupakan strategi pengajaran yang efektif untuk semua usia siswa. Inti dari *guided writing* adalah menggunakan teknik yang membimbing siswa khususnya siswa yang lemah dalam proses penulisan. Guru hanya membantu siswa terhadap apa yang di tulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik, guru hanya menjadi fasilitator dan motivator saja. Guru bertindak sebagai pendorong memberi saran, bukan pengatur (Nurlatifah et al., 2020).

Guided writing metode pembelajaran berbasis kelompok dalam pembelajaran menulis dengan mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok. Dalam *guided writing*, guru bekerja sama dengan siswa secara individual atau dalam kelompok. Guru memberikan bimbingan langsung termasuk memberikan umpan balik, mengorganisir, peningkatan keterampilan, penulisan yang terstruktur, dan membantu siswa untuk mengembangkan ide-ide nya sehingga gagasan tersebut dapat digambarkan dengan jelas dan di mengerti dan mudah di pahami.

Metode *guided writing* memiliki beberapa kelebihan yaitu guru dapat bekerja lebih dekat

dengan siswa, dan memudahkan siswa mengatasi kendala-kendala yang dialami saat menulis. Selain itu, metode *guided writing* membantu memperkenalkan konsep dan keterampilan menulis serta meningkatkan kemampuan menulis siswa karena di damping secara langsung oleh guru (Khoiriyah, 2019). Melalui bimbingan yang bertahap, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menuangkan ide dan menyusun tulisan secara runtut. Metode ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Metode ini ini mempunyai beberapa kelebihan menurut (Putri et al., 2024) yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide yang ada pada dirinya dan gagasan yang ingin di sampaikan nya, memupuk daya nalar siswa, dan mengembangkan sikap kreatif. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian di kelas V yang berjudul “Penerapan Metode *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Pada Siswa Kelas Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa melalui penerapan metode *Guided Writing*. Penelitian dilaksanakan di SDN 013 Muara Jalai, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Maret sampai Oktober 2025, yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan penelitian. PTK dipilih karena merupakan penelitian yang dilakukan di kelas melalui tindakan yang dirancang secara sistematis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berulang dan reflektif (Sanjaya, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 013 Muara Jalai. Karena jumlah siswa dalam kelas relatif kecil, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dengan teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2021). Sampel penelitian sekaligus subjek penelitian berjumlah 15 siswa kelas V, serta melibatkan 1 orang guru kelas sebagai kolaborator. Objek penelitian adalah penerapan metode *Guided*

Writing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa sekolah dasar.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Pelaksanaan PTK mengacu pada tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2017). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar/RPP, LKPD, materi menulis karangan eksposisi, serta instrumen penelitian seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta rubrik penilaian menulis. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode *Guided Writing*, yaitu kegiatan menulis yang dilakukan secara bertahap dan terarah melalui bimbingan guru mulai dari pemberian contoh, penyusunan kerangka, pengembangan paragraf, hingga revisi tulisan. Tahap observasi dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas untuk mengamati aktivitas pembelajaran serta keterlibatan siswa selama proses menulis berlangsung. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada siklus berjalan dan merancang perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan eksposisi siswa pada akhir setiap siklus. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan hasil tulisan siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi untuk menggambarkan proses pembelajaran. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa pada setiap siklus (Sudjana, 2018).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Ketuntasan belajar dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 80. Penelitian dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai nilai ketuntasan belajar sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan. Dengan demikian, capaian hasil belajar siswa dijadikan tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikembangkan pada siswa sekolah dasar, khususnya keterampilan menulis karangan eksposisi. Karangan eksposisi bertujuan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau gagasan secara jelas, sistematis, dan objektif. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur karangan yang runtut, serta menggunakan kosakata dan kaidah bahasa yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode *Guided Writing*, yaitu metode pembelajaran menulis yang memberikan bimbingan secara bertahap kepada siswa dalam proses menulis. Melalui penerapan metode *Guided Writing*, siswa diharapkan mampu menulis karangan eksposisi dengan lebih terarah sehingga keterampilan menulis siswa dapat meningkat.

Pelaksanaan Siklus I diawali dengan tahap perencanaan, yaitu menyusun modul ajar, menyiapkan materi karangan eksposisi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen observasi aktivitas guru dan siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan metode *Guided Writing* dengan memberikan bimbingan kepada siswa mulai dari memahami pengertian

dan struktur karangan eksposisi, menentukan ide pokok, menyusun kerangka karangan, hingga mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah karangan eksposisi. Siswa bekerja secara berkelompok dan individu dalam mengerjakan LKPD serta menulis karangan eksposisi. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan keterlibatan siswa. Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa mulai mengalami peningkatan, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengembangkan ide secara optimal dan masih melakukan kesalahan dalam struktur dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di Siklus II.

Siklus II merupakan perbaikan dari Siklus I yang dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Pada tahap perencanaan, guru menyempurnakan modul ajar, memberikan contoh karangan eksposisi yang lebih jelas, serta meningkatkan intensitas bimbingan kepada siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan, metode *Guided Writing* kembali diterapkan dengan penekanan pada bimbingan individu, penguatan struktur karangan eksposisi, dan penggunaan bahasa yang tepat. Siswa diberikan kesempatan lebih luas untuk bertanya dan merevisi hasil tulisannya berdasarkan arahan guru. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis karangan eksposisi siswa, baik dari segi kelengkapan struktur, kejelasan isi, maupun penggunaan bahasa. Refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *Guided Writing* berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa, sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

Adapun hasil keterampilan menulis karangan eksposisi siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Antar Siklus

Skor	Siklus I				Siklus II			
	P1		P2		P1		P2	
	T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
Jumlah (siswa)	5 siswa	10 siswa	8 siswa	7 siswa	11 siswa	4 siswa	13 siswa	2 siswa
Presentase (%)	33,33	66,67	53,33	46,67	73,33	26,67	86,67	13,33
Kategori	Sangat Kurang		Kurang		Cukup		Baik	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Tabel 1 tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I Pertemuan I, hanya 33,33% siswa yang mencapai ketuntasan dengan kategori sangat kurang, sementara 66,67% siswa belum tuntas. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 53,33% pada pertemuan kedua dengan kategori kurang, dan 46,67% siswa masih belum tuntas. Peningkatan lebih terlihat pada Siklus II, di mana 73,33% siswa telah tuntas pada pertemuan pertama dengan kategori cukup,

dan meningkat lagi menjadi 86,67% dengan kategori baik pada pertemuan kedua, dengan hanya 13,33% siswa yang belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *guided writing* secara bertahap berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa secara menyeluruh. Adapun untuk mengetahui hasil perkembangan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa berdasarkan rata-rata ketuntasan klasikal pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

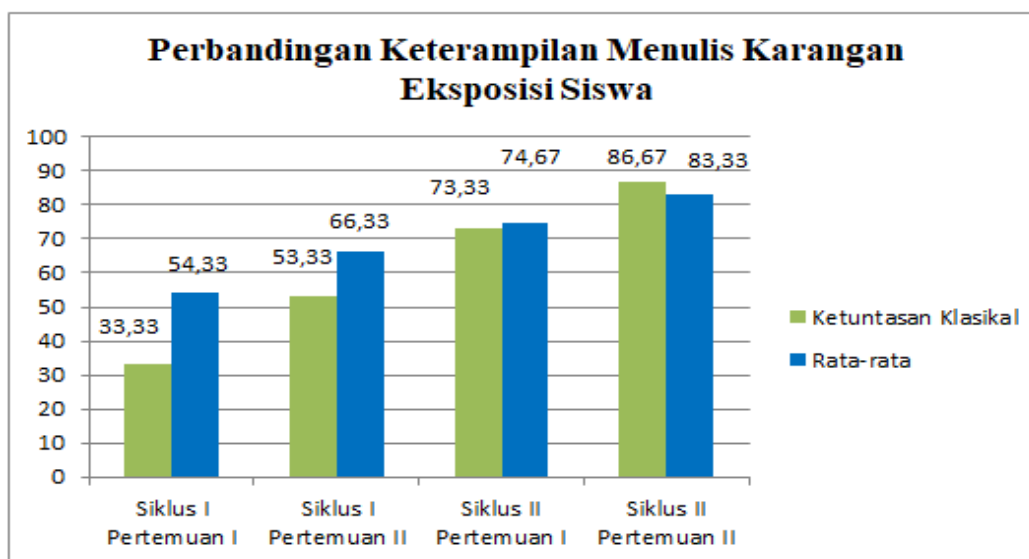
Tabel 2. Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	PI	PII	PI	PII
Nilai rata-rata	54,33	66,33	74,67	83,33
Kategori	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I Pertemuan I, nilai rata-rata sebesar 54,33 masih berada pada kategori *Sangat Kurang*, kemudian meningkat menjadi 66,33 pada Pertemuan II dan masuk kategori *Kurang*. Peningkatan lebih signifikan terlihat pada Siklus II, di mana nilai rata-rata mencapai 74,67 dengan kategori *Cukup* pada Pertemuan I dan naik lagi menjadi 83,33 pada Pertemuan II, yang tetap berada pada kategori *Cukup*. Data ini menunjukkan bahwa penerapan metode *guided writing* mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, keterampilan menulis siswa masih berada pada kategori *Sangat Kurang* hingga *Kurang*, namun sudah mulai menunjukkan perkembangan yang positif. Sementara itu, pada Siklus II, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai kategori *Cukup*. Berdasarkan hasil data keterampilan menulis karangan eksposisi siswa pada Siklus I dan Siklus II, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Antar Siklus

Secara keseluruhan, perbaikan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa melalui penerapan metode *guided writing* telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan menulis siswa sudah berada di atas kategori yang ditentukan peneliti, yaitu kategori *cukup* dengan nilai minimal 70, dan ketuntasan klasikal telah mencapai 80%. Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas pada Siklus II tanpa dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *guided writing* mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa sekolah dasar secara signifikan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *Guided Writing* terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa sekolah dasar secara signifikan dan berkelanjutan. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa dari Siklus I ke Siklus II, yang menunjukkan bahwa bimbingan menulis secara bertahap membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyusun struktur eksposisi yang runtut, serta menggunakan bahasa yang lebih tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis dengan bimbingan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi gagasan secara sistematis. Selain itu, penelitian oleh (Wahyuni, 2021) menunjukkan bahwa metode *Guided Writing* efektif meningkatkan keterampilan menulis eksposisi karena memberikan arahan yang jelas pada setiap tahap menulis. Penelitian lain oleh (Sari & Putra, 2025) juga menemukan bahwa penerapan *Guided Writing* dapat meningkatkan hasil belajar menulis siswa sekolah dasar, khususnya dalam aspek struktur teks dan kejelasan isi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa metode *Guided Writing* merupakan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi pada siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Guided Writing* mampu

meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa sekolah dasar secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata keterampilan menulis serta persentase ketuntasan belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I Pertemuan I, nilai rata-rata siswa sebesar 54,33 dengan ketuntasan klasikal 33,33% (5 dari 15 siswa tuntas). Pada Siklus I Pertemuan II, nilai rata-rata meningkat menjadi 66,33 dengan ketuntasan klasikal 53,33% (8 siswa tuntas). Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II Pertemuan I, dengan nilai rata-rata mencapai 74,67 dan ketuntasan klasikal 73,33% (11 siswa tuntas). Selanjutnya pada Siklus II Pertemuan II, nilai rata-rata meningkat menjadi 83,33 dengan ketuntasan klasikal 86,67% (13 siswa tuntas). Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 29 poin dari Siklus I Pertemuan I ke Siklus II Pertemuan II, serta peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 53,34%, sehingga kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 013 Muara Jalai yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru kelas V yang telah bekerja sama dan membantu selama pelaksanaan penelitian dengan penerapan metode *Guided Writing* dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh siswa kelas V SDN 013 Muara Jalai yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias selama proses pembelajaran dan pengambilan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga, serta kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

Aprinawati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Research*

- Journal On Education*, 3(3), 1211–1216.
<https://doi.org/10.31004/Irje.V3i3.1283>
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hilmawan, H., Darmawan, N. H., & Julianti, R. (2022). Pengaruh Strategi Guided Writing Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 5(2), 241–246.
- Khoiriyah, R. (2019). Penerapan Pembelajaran Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 110–118.
- Marta, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Round Table Di Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 98–110.
- Maulidta, H., & Sukartiningsih, W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal Of Learning Insight For Primary Education Future*, 6(5), 115–125.
- Nurlatifah, H., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2020). Penerapan Metode Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 26–35.
- Pebriana, P. H. (2018). Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas III SDN 030 Bagan Jaya. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 148–153.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.36>
- Putri, A., Suparsa, I. N., & Sukanadi, N. L. (2024). Penerapan Metode Guide Writing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Kelas VII D SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 8(1), 13–25.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sari, & Putra. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Guided Learning. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 417–430.
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Wahyuni, U. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Guided Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 145–150.
- Yanti, N. D., Fadhillah, D., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Di Kelas V Sdn Cirewed, Kabupaten Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 49–57.
- Yolanda, U. A., Sari, M., & Salamah, S. (2024). Analisis Model Pembelajaran Process Oriented Guide-Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(2), 310–317.